

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

puskesmas Gedong Tataan adalah puskesmas yang terletak di Kabupaten Pesawaran Fasilitas yang ada di Puskesmas tersebut adalah:

- 1) Poli lansia
- 2) Poli umum
- 3) KIA
- 4) MTBS
- 5) Apotek
- 6) PAL
- 7) Ruang gigi
- 8) Laboratorium
- 9) Ruang konsul gizi
- 10) IGD

Visi dan Misi

Visi :

Melindungi Masyarakat dan memacu Peningkatankemandirian masyarakat untuk menolong dirinya dan keluarga serta lingkungandalam bidang kesehatan.

Misi :

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai 39 dengan Hak Asasi Manusia (HAM) demokrasi meningkatkan kesetiaan kekawanaan sosial dan kegotong royongan serta pembentukan waktu berbangsa yang selaras dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan dengan serta meningkatkan pendapatan warga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pasangan keluarga serta meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui balai asri, teratur, indah dan nyaman.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga
- 5) Meningkatkan kegiatan perorganisasian, maupun pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

B. Hasil Penelitian

1. Univariat

- a. **Distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019.**

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	108	56,3
2.	Kurang Baik	84	43,8
Jumlah		192	100

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 192 responden penelitian, diperoleh hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 108 orang (56,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 84 orang (43,8%).

- b. **Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan wanita usia subur di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung tahun 2019.**

Tabel 4.2
Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan wanita usia subur di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	67	34,9
2.	Rendah	125	65,1
Jumlah		192	100

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 192 responden penelitian, diperoleh hasil pendidikan tinggi sebanyak 67 orang (34,9%), sedangkan pendidikan rendah sebanyak 125 orang (65,1%).

2. Bivariat

a. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019

Tabel 4.3
Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019

Variabel Pendidikan	Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>	OR CI (95%)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	65	33,9	2	1,0	67	34,9	0,000	21,977 (14,470- 26,446)
Rendah	43	22,4	82	42,7	125	65,1		
Jumlah	108	56,2	84	43,8	192	100,0		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa dari 192 responden yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan baik sebanyak 65 orang (33,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (1,0%), yang memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (22,4%) dan yang memiliki pendidikan rendah tetapi pengetahuan kurang baik sebanyak 82 orang (42,7%).

Hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan *p-value* 0,000 dan α 0,05. Karena *nilai p-value* < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia

subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019. Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 21,977 yang artinya orang yang memiliki pendidikan rendah memiliki resiko 21 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik, dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan yang tinggi.

C. Pembahasan

1. Univariat

a. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 192 responden penelitian, diperoleh hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 108 orang (56,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 84 orang (43,8%).

Berdasarkan teori pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas

atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi (Notoatmodjo, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi (2013) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di puskesmas buleleng i tahun 2013, didapatkan pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng, sebesar 72,7%. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik hal tersebut disebabkan karena sebagian besar WUS memiliki pendidikan tinggi, orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, dan berpikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2008) . Dengan demikian pengetahuan responden akan lebih baik karena kemampuan untuk menerima informasi akan lebih baik, seperti informasi penyuluhan dari tenaga kesehatan puskesmas atau informasi dari pengalaman keluarga

atau kerabat dekat yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan iva, sehingga dari berbagai informasi yang didapat akan menambah pengetahuan WUS . kurangnya pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA bisa dipengaruhi karena kurangnya keterpaparan informasi dan rendahnya tingkat pendidikan responden .

b. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan wanita usia subur di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 192 responden penelitian, diperoleh hasil pendidikan tinggi sebanyak 67 orang (34,9%), sedangkan pendidikan rendah sebanyak 125 orang (65,1%).

Berdasarkan teori Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan suami-istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang metode IVA juga terbatas (Proverawati, dkk 2016).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Ari tahun 2015 tentang pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada kelompok wanita usia subur di puskesmas kedungrejo, didapatkan hasil ada pengaruh yang positif antara pengetahuan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai statistik signifikan (OR= 4,298; CI 95% 1,213 hingga 15,232 ; p = 0.024). Ada pengaruh yang signifikan (OR= 4,700; CI 95% 1,379 hingga 16,016 ; p = 0.013) antara motivasi ibu dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA. Serta ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Tinggi, hal tersebut bisa disebabkan karena kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. dimana dengan memiliki pendidikan yang tinggi responden bisa mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan potensi dirinya. oleh karena itu WUS yang memiliki pendidikan tinggi akan selalu mengembangkan wawasan mengikuti perkembangan baru terutama dalam pencegahan suatu penyakit. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula pengetahuan tentang IVA.

2. Bivariat

a. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 192 responden yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan baik sebanyak 65 orang (33,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (1,0%), yang memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (22,4%) dan yang memiliki pendidikan rendah tetapi pengetahuan kurang baik sebanyak 82 orang (42,7%).

Hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan *p-value* 0,000 dan α 0,05. Karena *nilai p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019. Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 21,977 yang artinya orang yang memiliki pendidikan rendah memiliki resiko 21 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik, dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan yang tinggi.

Menurut teori pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada

waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi (Notoatmodjo, 2015).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan suami-istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang metode IVA juga terbatas (Proverawati, dkk 2016).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Mahanani (2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Desa Pabelan tahun 2016, Hasil penelitian Sikap

wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi baik. Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebesar $\text{sig } 0,001$.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian ibu yang memiliki pendidikan tinggi tetapi pengetahuan tentang pemeriksaan IVA kurang baik hal tersebut disebabkan oleh faktor lain bukan disebabkan oleh pendidikan ibu yaitu salah satunya dari kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan IVA hal tersebut disebabkan karena dengan ibu memiliki pendidikan yang tinggi akan semakin baik dan banyak juga pengetahuannya karena mendapatkan informasi dari banyak sumber baik secara formal maupun informal.

Menurut pendapat peneliti ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA hal tersebut disebabkan oleh faktor karakteristik ibu yaitu usia dimana ibu dengan usia yang lebih tua akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pemeriksaan IVA, berdasarkan informasi yang pernah didapat serta pengalaman dari keluarga atau kerabat terdekat tentang pemeriksaan iva.tetapi kurangnya kesadaran dan dukungan keluarga serta perasaan malu atau

tidak nyaman menyebabkan ibu tidak memeriksa IVA, seharusnya dengan usia yg lebih tua ibu lebih sadar bahwa pemeriksaan IVA penting bagi dirinya karna dengan usia yang lebih tua lebih rentan terhadap Kanker serviks

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019 yaitu sebanyak pengetahuan baik sebanyak 108 orang (56,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 84 orang (43,8%).
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan wanita usia subur di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung tahun 2019 yaitu sebanyak pendidikan tinggi sebanyak 67 orang (34,9%), sedangkan pendidikan rendah sebanyak 125 orang (65,1%).
3. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2019 yaitu P-value $0.000 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan untuk :

1) Bagi WUS

Mampu menambah informasi tentang pentingnya informasi IVA pada wanita usia subur, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh WUS diharapkan WUS tidak takut untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2) Bagi Petugas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas rawat Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran untuk dapat meningkatkan Promosi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

3) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam mengkaji teori-teori dan memperbanyak referensi tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu ha IVA pada wanita usia subur.

4) Bagi pengembangan ilmu

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi data dasar dan informasi bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.